

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel Karya sastra merupakan sebuah hasil kreativitas penulis yang memiliki sifat indah serta dapat memberikan kesan yang mendalam pada pembaca (Raissa, 2020). Novel merupakan bahasa yang berasal dari Italia novella, dan disebut dalam bahasa Inggris dengan Novel. Novel merupakan karya fiksi yang mempunyai jenis unsur yang menjadi pembangun dalam penulisannya. Ada dua unsur pembangun unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pendapat (Nurgiyantoro, 2018), menyatakan novel merupakan karya fiksi sebagai gambaran dunia yang imajiner dengan bentuk yang kompleks mulai dari alur, tokoh, peristiwa, latar, sudut pandang dan lainnya. Novel juga bisa disebut karangan prosa yang didalamnya terdapat cerita hidup mengenai seorang tokoh dengan berbagai hal peristiwa di sekelilingnya. Menurut (Tarigan, 2011) novel adalah rangkaian cerita yang beralur panjang termuat disatu buku menampilkan tokoh wanita serta pria dengan sifat imajinatif. Pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih (2012:60) bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematik kehidupan seseorang atau kehidupan beberapa tokoh.

Berdasarkan buku tentang teori pengkajian fiksi (Burhan, 1998) menyatakan bahwa karya fiksi atau karya imajiner yang dalam konteks ini adalah karya novel memberikan berbagai cerita menarik yang memuat permasalahan kehidupan sehari-hari antar manusia dan juga permasalahan tentang kehidupan yang dijalani. Berdasarkan ini, penulis mencoba mendalami permasalahan yang ada kemudian disajikan kembali dalam bentuk karya imajiner novel berdasarkan sudut pandang penulis. Berdasarkan pendapat Wellek dan Warren (2016:27) dalam bukunya tentang teori Kasusastraa mengungkapkan bahwa cerits dalam novel dalam mengajarkan banyak sifat tentang manusia dibandingkan dengan psikologi. Berdasarkan hal ini, penulis mencoba menggambarkan tokoh dengan memasukkan berbagai sifat yang dimiliki manusia. Sehingga pembaca dapat merasakan cerita yang disajikan dalam novel ini terasa lebih nyata terjadi.

Novel yang ditulis oleh penulis *Berselancar Meniti Cinta* terinspirasi dari kehidupan pribadi orang-orang yang berada disekeliling penulis. Penulis juga menjadikan beberapa novel sebagai sumber rujukan penulisannya. Pertama, Novel *Milea* karya Pidi Baiq. Novel *Milea* karya Pidi Baiq merupakan novel yang bercerita tentang percintaan antara Milea dan Dilan, dua remaja yang mengalami konflik dan perasaan di masa SMA. Mereka menghadapi berbagai cobaan dalam hubungan mereka, seperti persaingan dengan teman, konflik dengan orang tua, dan ketidakpastian masa depan. Kisah menggambarkan perjalanan cinta mereka yang penuh sentuhan nostalgia tahun 90-an.

Kedua, Novel *Perahu Kertas* karya Dee Lestari. *Perahu Kertas*, banyak memberikan gambaran mengenai perjuangan perempuan yang mandiri untuk menggapai mimpinya. Sosok perempuan yang ditampilkan oleh Dewi Lestari dalam novel *Perahu Kertas* adalah Kugy, sosok perempuan dengan impian menjadi penulis sedangkan Keenan untuk menjadi pelukis. Novel *Perahu Kertas* juga menceritakan kehidupan remaja di bangku perkuliahan yang khas dengan kehidupan kost. Pertemuan Keenan dan Kugy yang pada akhirnya berujung pada saling jatuh cinta, tetapi diantara keduanya tidak saling mengungkapkan satu sama lain dan hanya memendamnya.

Ketiga, Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta* menceritakan kehidupan tokoh rekaan yang bernama Muhammad Ayyas yang pernah menempuh S-1 di Madinah dan merupakan mahasiswa S-2 dari india yang diberi tugas oleh dosennya untuk melakukan penelitian di Moskow Rusia tentang sejarah islam khususnya pada masa pemerintahan stallin. Di Rusia, Ayyas harus menghadapi berbagai ujian iman diantaranya harus tinggal satu apartemen dengan dua wanita yang bukan muhrimnya yaitu Yelena yang akhirnya diketahuinya sebagai pelacur kelas kakap di Rusia, dan Linor yang tak disangka merupakan agen mozad Yahudi yang sangat anti dengan Islam.

Proses kreatif yang dilakukan penuh pertimbangan dapat menciptakan karya yang menarik dan unik. Menurut Wallek dan Warren (Siswanto, 2008:25) berpendapat bahwa proses kreatif merupakan proses yang meliputi seluruh tahapan pembuatan karya, mulai dari dorongan dari alam bawah sadar, pemahaman ide hingga melahirkan sebuah karya yang siap untuk dipublikasikan pada pembaca.

Proses kreatif ini merupakan proses yang dilakukan secara individual, sehingga karya yang dihasilkan nanti akan sesuai dengan karakteristik penulis masing-masing. Pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada penulisan karya sastra novel.

Pada proses pembuatan novel, seorang penulis diwajibkan dapat mendeskripsikan imajinasinya dalam bentuk kalimat yang bisa dipahami oleh pembaca. Penulis harus bisa menjelaskan dengan detail tentang tokoh, latar, alur, sudut pandang dll. Unsur instrinsik dan ekstrinsik yang digunakan dalam penulisan novel harus bisa menggambarkan keseluruhan cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Sehingga novel yang telah dibuat dapat merepresentasikan imajinasi penulis.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan dalam menyusun novel *Berselancar Meniti Cinta*?
2. Bagaimana proses kreatif dalam menyusun novel *Berselancar Meniti Cinta*?
3. Bagaimana kritik dan saran dari pembaca novel *Berselancar Meniti Cinta*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Memaparkan tahapan dalam penyusunan novel *Berselancar Meniti Cinta*
2. Memaparkan proses kreatif dalam menyusun novel *Berselancar Meniti Cinta*
3. Memaparkan kritik dan saran dari pembaca novel *Berselancar Meniti Cinta*